



**HUBUNGAN PERILAKU DAN TEMPAT
PERINDUKAN NYAMUK DENGAN KEJADIAN
MALARIA PADA MASYARAKAT DIWILAYAH
KERJA PUSKESMAS BANDING AGUNG
KABUPATEN OKU SELATAN**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

FITRI BERLIANI

NIM. 10011181722014

**PRODI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
SKRIPSI, Mei 2022

Fitri Berliani, : Dibimbing oleh Dr.Elvi Sunarsih , S.KM.,M.Kes
Hubungan Perilaku dan Tempat Perindukan Nyamuk dengan Kejadian Malaria Di
Wilayah Kerja Puskesmas Banding Agung Kabupaten OKU Selatan
XV + 77 halaman + 22 tabel + 22 gambar + 6 lampiran

ABSTRAK

Malaria ialah penyakit yang ditimbulkan oleh parasit Plasmodium ditularkan dari nyamuk Anopheles yang terinfeksi parasit tersebut. Puskesmas Banding Agung mempunyai nilai API (*Annual Parasite Incidence*) paling tinggi, karena wilayah tersebut merupakan daerah pesisir danau dan sawah sehingga mengakibatkan kejadian malaria. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan perilaku dan tempat perindukan nyamuk dengan kejadian malaria pada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Banding Agung Kabupaten OKU Selatan. Penelitian ini menggunakan desain *case control* , untuk mencari hubungan tempat perindukan nyamuk dengan lingkungan luar rumah, faktor kebiasaan dan lingkungan iklim yang mempengaruhi terjadinya penyakit malaria. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden, sampel kasus diambil dari penderita malaria dengan kriteria >15 tahun sebanyak 50 orang dan kontrol diambil dari tetangga penderita malaria sebanyak 50 orang. Hasil analisis bivariat yang menjadi faktor risiko adalah genangan air (OR= 2,792 CI 95% = 1,113-7,0020), keberadaan semak-semak (OR = 1,083 CI 95% = 0,494-2,373), keberadaan rawa-rawa (OR= 2,970 CI 91% = 1,304-6,764), Keberadaan tumpukan sampah (OR = 4,162 CI 95% 1,744-9,935), Kebiasaan keluar rumah pada malam hari (OR = 3,622 CI 95% = 1,559-8418), kebiasaan pemakaian kelambu (OR = 8,143 CI 95 % = 3,325-19,943), kebiasaan pemakaian lotion anti nyamuk (OR = 11,227 CI 95 % = 4,420-28,517), suhu (OR = 1,294 CI 95 % = 0,573-2,921) dan kelembapan (OR = 4,935 CI 95 % 1,986-12,262). Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat diwilayah kerja puskesmas Banding Agung lebih meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menerapkan hidup bersih dan sehat dengan mengerti mengenai pentingnya faktor kebiasaan dan kondisi lingkungan sekitar rumah terhadap kejadian malaria.

Kata kunci : Faktor risiko, Lingkungan, Malaria
Kepustakaan : 54 (2000-2021)

**ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY**

THESIS, Mey 2022

Fitri Berliani : Supervised by Dr.Elvi Sunarsih , S.KM.,M.Kes

Relation of Behavior and Breeding Place For Mosquitoes To Malaria Cases In
The Community In The Working Area Of Banding Agung Health Center, South
Oku District

XV + 77 pages + 22 table + 2 image + 6 attachments

ABSTRACT

Malaria is a disease caused by the plasmodium parasite which is transmitted from the infected anopheles mosquito. The appleals agung health center has the highest API(*Annual Parasite Inciden*) value, because the area is a coastal area of lakes and rice fields resulting in the incidence of malaria. The purpose of this study was to determine the relationship between the behavior and breeding sites of mosquitoes with the incidence of malaria in the community in the working area of the public healthcenter of Banding Agung, Ogan Komering Ulu Selatan Regency. This study uses a case control design, to find out the relationship between mosquito breeding sites and the outdoor environment, habitual factors and the climatic environment that influence the occurrence of malaria. The number of samples in this study were 100 respondents, case samples were taken from malaria sufferers with criteria > 15 years as many as 50 people and controls were taken from neighbors with malaria sufferers as many as 50 people. The result of bivariate analysis that becomes a risk factor is standing water (OR= 2,792 CI 95% = 1,113-7,0020), presence of bushes (OR = 1,083 CI 95% = 0,494-2,373), the existence of swamps (OR= 2,970 CI 91% = 1,304-6,764), the presence of a pile of garbage (OR = 4,162 CI 95% 1,744-9,935), habit of going out at night (OR = 3,622 CI 95% = 1,559-8418), habit of using mosquito nets (OR = 8,143 CI 95 % = 3,325-19,943), habit of using mosquito repellent lotio(OR = 11,227 CI 95 % = 4,420-28,517), temperature (OR = 1,294 CI 95 % = 0,573-2,921) and humandity (OR = 4,935 CI 95 % 1,986-12,262). With this research, it is hoped that the community in the working area of the Puskesmas Banding Agung will increase their awareness of the importance of implementing a clean and healthy life by understanding the importance of habits and environmental conditions around the house on the incidence of malaria.

Keyword : Environment, Malaria, Risk Factor

Bibliography : 54 (2000-2021)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejurnya mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarism. Bila diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya akan bersedia dinyatakan tidak lulus atau gagal.

Indralaya, Mei 2022

Yang Bersangkutan,



Fitri Berliani

NIM.10011181722014

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT DAN TEMPAT PERINDUKAN NYAMUK DENGAN KEJADIAN MALARIA PADA MASYARAKAT DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDING AGUNG KABUPATEN OKU SELATAN .

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar (S1) Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

FITRI BERLIANI

NIM. 10011181722014

Indralaya, 25 Mei 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya

Pembimbing



Dr. Elvi Sunarsih , S.KM.,M.Kes
NIP. 19780628200912004

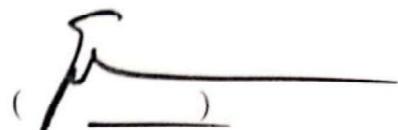
HALAMAN PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini dengan "Hubungan Perilaku dan Tempat Perindukan Nyamuk Dengan Kejadian Malaria Pada Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Banding Agung" telah disetujui untuk diseminarkan pada tanggal

Indralaya, 25 Mei 2022

Pembimbing :

1. Dr. Elvi Sunarsih, S.KM.,M.Kes
NIP. 19780628200912004



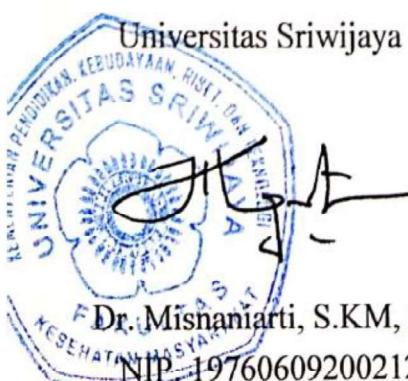
Pengaji :

1. Indah Purnamasari, S.KM.,M.KM
NIP. 198604252014042001
2. Dini Arista Putri, S.SI.,M.PH
NIP. 199101302016012201



Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes
NIP. 197811212001122002

RIWAYAT HIDUP

- NAMA : Fitri Berliani
- NIM 10011181722014
- TEMPAT,TANGGAL LAHIR : Waytimah ,20 Januari 1999
- PEMINATAN : Kesehatan Lingkungan
- FAKULTAS : Kesehatan Masyarakat
- UNIVERSITAS : Universitas Sriwijaya
- ALAMAT :Desa Waytimah, Kec. Banding Agung Kab. OKU Selatan
081279094934
- TELP/HP :fitryberliani01@gmail.com
- E-MAIL

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2004-2005 :TK Teratai Banding Agung
- 2005-2011 :SDN 01 Simpang Sender
- 2011-2014 :SMPN 01 BPR Ranau Tengah
- 2014-2017 :SMAN 01 Ranau Tengah

RIWAYAT ORGANISASI

- 2012-2013 :Sekretaris PMR SMAN 01 RT
- 2018-2019 :Kadin Sosmas KM Sersan
- 2018-2019 :Anggota Aktif MRI ACT OI
- 2018-2019 :Anggota Aktif GEO FKM
- 2018-2019 :Anggota LDF FKM UNSRI
- 2018-2019 :Staf Ahli BEM KM UNSRI
- 2019-2020 :Sekretaris Dirjen Lingkungan
BEM
- 2019-2020 :Sekdin Advokasi Kampus KM
SERSAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayangNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku dan Tempat Perindukan Nyamuk Dengan Kejadian Malaria Pada Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Banding Agung Kabupaten Oku Selatan”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat disampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Mayarakat, Dr Misnaniarti, S.KM.,M.KM.
2. Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Dr. Novrikasari, S.KM.,M.kes atas ijin penelitiannya.
3. Dosen Pembimbing, Dr.Elvi Sunarsih S.KM.,M.Kes atas kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Penguji I, Indah Purnamasari, S.KM.,M.KM , atas saran dan masukkan dalam perbaikan skripsi ini.
5. Dosen Penguji II, Dini Arista Putri, S,SI., M.PH., atas saran dan masukkan dalam perbaikan skripsi ini.
6. Kepala Puskesmas Banding Agung, Kabupaten OKU Selatan, atas ijin penelitian yang diberikan.
7. Ayah ibu adik serta keluaga tercinta atas do'a, motivasi dan segala pengorbanan serta bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. teman sekaligus saudara bsc eg, coceker asfida, wanda, lega, erika, isti, monika, nelca, dwi serta teman lainnya yang tak bisa disebutkan satu-persatu atas motivasi, do'a dan bantuannya dalam skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Disadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Palembang , Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Bagi Masyarakat	5
1.4.3 Bagi Puskesmas Banding Agung	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Lingkup Lokasi	5
1.5.2 Lingkup Materi	5
1.5.3 Lingkup Waktu	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6

2.1 Pengertian Malaria	6
2.2 Diagnosis Malaria	6
2.3 Epidemiologi Malaria	8
2.4 Bionomik Vektor	11
2.4.1 Vektor Malaria	11
2.4.2 Sumber Penularan	12
2.4.3 Jenis Vektor	12
2.4.4 Perilaku Vektor	15
2.4.5 Tempat Perkembangbiakan (Breeding Places)	16
2.5 Penyebab Penyakit Malaria.....	16
2.6 Cara Penularan	21
2.7 Pencegahan malaria	22
2.7.1 Pemberantasan Vektor	22
2.7.2 Pengelolaan Lingkungan.....	23
2.8 Pengendalian Malaria.....	23
2.9 Faktor Risiko Kejadian Malaria	24
2.10 Penelitian Terkait	27
2.11 Kerangka Teori	30
2.12 Kerangka Konsep.....	31
2.14 Definisi Operasional	32
2.15 Hipotesa Penelitian	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel	39
3.2.1 Populasi.....	39
3.2.2 Sampel	39
3.3 Jenis, Cara dan Alat PengumpulanData.....	41
3.3.1 Jenis Data.....	41
3.4 Pengolahan Data	43
3.5 Analisis Data.....	44
3.6. Penyajian Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Penelitian	45
4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	45
4.1.2 Keadaan Demografi	45
4.1.3 Penduduk	45
4.1.4 Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	46

4.2 Analisis Data.....	46
4.2.1 Analisis Univariat	46
BAB V PEMBAHASAN	59
5.1 Keterbatasan Penelitian.....	59
5.2 Pembahasan.....	60
5.2.1 Kejadian Malaria Diwilayah Kerja Puskesmas Banding Agung Kabupaten Oku Selatan.....	60
5.2.2 Hubungan Kebiasaan Keluar Rumah Pada Malam Hari Dengan Kejadian Malaria.....	61
5.2.3 Hubungan Kebiasaan menggunakan Kelambu Dengan Kejadian Malaria	62
5.2.4 Hubungan Kebiasaan Pemakaian Lotion Anti Nyamuk Dengan Kejadian Malaria.....	63
5.2.5 Hubungan Keberadaan Genangan Air dengan Kejadian Malaria	64
5.2.6 Keberadaan Rawa-Rawa Dengan Kejadian Malaria	65
5.2.7 Hubungan Keberadaan Semak-Semak Dengan Kejadian Malaria.....	66
5.2.8 Hubungan Keberadaan Tumpukan Sampah Dengan Kejadian Malaria....	67
5.2.9 Hubungan Suhu Dengan Kejadian	68
5.2.10 Hubungan Kelembapan Dengan Kejadian Malaria.....	69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
6.1 Kesimpulan	71
6.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	35
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	41
Tabel 4.1 Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	45
Tabel 4.2 Hasil Analisis Univariat Kejadian Malaria	46
Tabel 4.3 Hasil Analisis Univariat Hubungan Keberadaan Genangan Air Dengan Kejadian Malaria	46
Tabel 4.4 Hasil Analisis Univariat Hubungan Keberadaan Semak-Semak Dengan Kejadian Malaria.....	47
Tabel 4.5 Hasil Analisis Univariat Hubungan Keberadaan Rawa-Rawa Dengan Kejadian Malaria.....	47
Tabel 4.6 Hasil Analisis Univariat Hubungan Keberadaan Tumpukan Sampah Dengan Kejadian Malaria.....	48
Tabel 4.7 Hasil Analisis Univariat Kebiasaan Keluar Malam Dengan Kejadian Malaria.....	48
Tabel 4.8 Hasil Analisis Univariat Kebiasaan Pemakaian Kelambu Dengan Kejadian Malaria.....	49
Tabel 4.9 Hasil Analisis Univariat Kebiasaan Pemakain Obat/Lotion Anti Nyamuk Dengan Kejadian Malaria.....	49
Tabel 4.10 Hasil Analisis Univariat Suhu Dengan Kejadian Malaria	50
Tabel 4.11 Hasil Analisi Univariat Kelembapan Dengan Kejadian Malaria	50
Tabel 4.12 Hubungan Antara Keberadaan Genangan Air Dengan Kejadian Malaria	51
Tabel 4.13 Hubungan Antara Keberadaan Semak-Semak Dengan Kejadian Malaria.....	52
Tabel 4.14 Hubungan Antara Keberadaan Rawa-Rawa Dengan Kejadian Malaria	52
Tabel 4.15 Hubungan Antara Keberadaan Tumpukan Sampah Dengan Kejadian Malaria.....	53
Tabel 4.16 Hubungan Antara Kebiasaan Keluar Malam Dengan Kejadian Malaria.....	54
Tabel 4.17 Hubungan Antara Kebiasaan Pemakaian Kelambu Dengan Kejadian Malaria.....	54
Tabel 4.18 Hubungan Antara Kebiasaan Pemakian Obat/Lotion Anti Nyamuk Dengan Kejadian Malaria.....	55
Tabel 4.19 Hubungan Antara Suhu Dengan Kejadian Malaria	56
Tabel 4.20 Hubungan Antara Kelembapan Dengan Kejadian Malaria	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	31
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	32

DAFTAR SINGKATAN

MDGS	= Millenium Development Goals
KLB	= Kejadian Luar Biasa
WHO	= World Health Organization
API	= Annual Parasite Incidens

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed consent	77
Lampiran 2 Lembar kuisioner dan checklist.....	78
Lampiran 3 Kaji Etik.....	82
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 5 Outpus SPSS.....	84
Lampiran 6 Dokumentasi Lapangan	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit malaria hingga sekarang masih menjadi permasalahan dunia terutama di negara-negara berkembang. Masalah ini menjadi salah satu poin yang dibahas dan ditetapkan dalam kesepakatan Millennium Development Goals (MDGS) tahun 2015 ada point ke 6 yakni salah satunya perlawanan terhadap malaria dan penyakit lainnya. Malaria adalah jenis penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia dengan angka kematian dan kesakitan cukup tinggi yang dapat berpotensi menimbulkan kejadian luarbiasa (KLB).

Dampak yang ditimbulkan penyakit ini selain kematian juga salah satunya mengakibatkan turunnya kualitas sumber daya manusia. Pertahun lebih dari 500 juta penduduk dunia terinfeksi malaria dan lebih dari 1.000.000 orang meninggal dunia. Kasus terbanyak terdapat di beberapa negara Asia, Eropa, Amerika Latin, Timur Tengah dan Afrika. Menurut Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) tahun 2016 terdapat 212 juta kasus baru malaria yang menyebabkan kematian 429 ribu orang di seluruh dunia. Di Indonesia Pada tahun 2016 ada 178,7 juta penduduk Indonesia (69%) telah hidup di daerah bebas penularan malaria, sejumlah 63,6 juta penduduk (25%) hidup di daerah risiko rendah penularan malaria, sisanya yang hidup di daerah risiko sedang dan tinggi.

Fluktuasi kasus malaria terjadi di salah satu Provinsi di Indonesia yang menjadi daerah endemis malaria yakni Provinsi Sumatera Selatan, menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2017), Sumatera Selatan yaitu provinsi dengan luas wilayah 91.592,43 km² dengan jumlah penduduk ± 8.160.900 jiwa yang tersebar di 17 Kabupaten/ Kota. Kasus malaria klinis dari tahun ke tahun mempunyai grafik yang tidak stabil, walaupun mengalami penurunan tapi, beberapa daerah Kabupaten/Kota belum dapat melaksanakan eradikasi eliminasi malaria.. Provinsi Sumatera Selatan masih terdapat 8 Kabupaten endemis malaria dari 17 Kabupaten/Kota yang ada, yaitu Kabupaten Lahat, Lubuk Linggau, Kabupaten OKU, OKU Timur, OKU Selatan, Musi Banyuasin, Muara

Enim, dan Musi Rawas, serta diperkirakan 8 per 1.000 penduduk Sumatera Selatan berisiko.(Santy,2014).

Data kemenkes Kabupaten OKUS termasuk kabupaten endemis malaria dengan kasus malaria klinis 3180 kasus pada tahun 2011 dan di tahun 2014 (Annual Parasite Incidens)API 0,16 per 1000 penduduk. Untuk memberantas malaria, pemerintah telah mencanangkan gerakan eliminasi malaria di seluruh wilayah Indonesia dengan target tahun 2030 Indonesia bebas malaria.. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Oku Selatan puskesmas yang mempunyai angka API paling tinggi di tahun 2017 yaitu Puskesmas Banding Agung dan Puskesmas Muara Dua. Faktor resiko kejadian malaria secara umum adalah host, agent dan environment. Faktor host adalah nyamuk anopheles, agent adalah plasmodium dan environment terdiri dari lingkungan dalam rumah dan lingkungan luar rumah. Andi arsunan arsin (2012)“malaria diindonesia ditinjau dari aspek epidemiologi” faktor resiko lingkungan yang mempengaruhi kepadatan nyamuk anopheles yaitu lingkungan diluar rumah yang terdiri dari suhu udara, kelembapan, genangan air, semak-semak dan tumpukan sampah. Munculnya penyakit malaria disebebkan oleh berbagai faktor yang menunjang sehingga nyamuk anopheles bisa tetap survival karena menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada. Faktor-faktor tersebut adalah lingkungan dan perilaku seperti kebiasaan keluar malam, kebiasaan menggunakan lotion anti nyamuk dan kebiasaan memakai kelambu.

Hasil penelitian fadillah (2016) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara keberadaan genangan air dengan kejadian malaria yaitu genangan air sekitar rumah 6,8 kali lebih berisiko terkena malaria. Penelitian mashoedi etika (2011) menyatakan bahwa kebiasaan keluar malam hari mempunyai 10 kali lebih besar resiko terkena malaria dan keberadaan semak-semak mempunyai 6,5 kali berisiko terkena malaria.

Peningkatan kasus malaria di daerah ini karena wilayah kerja puskesmas banding agung adalah daerah pesisir danau dan lahan basah seperti rawa-rawa dan sawah sehingga, hal ini dapat memicu timbulnya penyakit menular seperti malaria.berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu sangat menarik untuk diteliti olehnya dilakukan penelitian mengenai hubungan faktor perilaku dengan

tempat perkembangbiakan nyamuk yang berpengaruh terhadap kejadian malaria terkhusus di wilayah kerja puskesmas banding agung.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang faktor kasus malaria yang masih tinggi di Kabupaten OKU Selatan menjadikan sebagai endemis penyakit tersebut, Berdasarkan peningkatan kasus serta faktor lingkungan dengan breeding place vektor (tempat perindukan nyamuk), yang notifikasi dari keadaan lingkungan berupa pinggiran danau dan lahan basah seperti rawa-rawa dan persawahan. Faktor risiko yang menjadi tempat perindukan nyamuk seperti seperti genangan air, rawa-rawa, semak-semak, keberadaan tumpukan sampah, suhu dan kelembapan lingkungan yang manamasih menjadikan faktor yang berpotensi sebagai tempat perindukan nyamuk, serta faktor kebiasaan seperti kebiasaan keluar malam, pemakaian lotion anti nyamuk dan pemakaian kelambu yang besar kemungkinan faktor-faktor tersebut mempengaruhi angka kejadian malaria diwilayah kerja Puskesmas Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan perilaku dan kondisi tempat perindukan nyamuk dengan kejadian malaria pada masyarakat diwilayah kerja puskesmas banding agung kabupaten OKU Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis distribusi kejadian malaria diwilayah kerja puskesmas banding agung kabupaten OKU Selatan
2. Untuk menganalisis hubungan distribusi frekuensi kebiasaan perilaku (kebiasaan keluar malam, kebiasaan pemakain lotion dan kebiasaan pemakaian kelambu) dengan kejadian malaria
3. Untuk menganalisis hubungan distribusi frekuensi kondisi lingkungan (genangan air, rawa-rawa, semak- semak, tumpukan sampah, suhu dan kelembapan) dengan kejadian malaria
4. Untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan keluar malam dengan kejadian malaria diwilayah kerja puskesmas banding agung
5. Untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan pemakaian lotion anti

nyamuk dengan kejadian malaria diwilayah kerja puskesmas banding agung

6. Untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan pemakaian kelambu dengan kejadian malaria diwilayah kerja puskesmas banding agung
7. Untuk menganalisis hubungan antara keberadaan genangan air dengan kejadian malaria diwilayah kerja puskesmas banding agung
8. Untuk menganalisis hubungan antara keberadaan rawa-rawa dengan kejadian malaria diwilayah kerja puskesmas banding agung
9. Untuk menganalisis hubungan antara keberadaan semak-semak dengan kejadian malaria diwilayah kerja puskesmas banding agung
10. Untuk menganalisis hubungan antara keberadaan tumpukan sampah dengan kejadian malaria diwilayah kerja puskesmas banding agung
11. Untuk menganalisis hubungan antara suhu dengan kejadian malaria diwilayah kerja puskesmas banding agung
12. Untuk menganalisis hubungan antara kelembapan dengan kejadian malaria diwilayah kerja puskesmas banding agung

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi untuk peneliti lain dalam meneliti masalah dengan topik yang sama.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Menambah ilmu bagi masyarakat dan sumber informasi tambahan yang dapat digunakan untuk pengendalian malaria, baik dari pencegahan maupun pemberantasan agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar

1.4.3 Bagi Puskesmas Banding Agung

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan Puskesmas Banding Agung Kabupaten Oku Selatan dalam membuat kebijakan dan program yang tepat sasaran untuk pengendalian kasus malaria sehingga dapat mencapai target eliminasi penyakit malaria

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan diwilayah kerja puskesmas banding agung kecamatan banding agung kabupaten Oku Selatan.

1.5.2 Lingkup Materi

Penelitian ini meliputi materi Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya dalam bidang Kesehatan Lingkungan. Penelitian ini dilakukan terhadap kondisi lingkungan fisik yang berada di dalam rumah dan lingkungan di luar tempat tinggal responden yang dapat menjadi faktor penyebab kejadian malaria.

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan Desember-Januari 2021-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, UF. 2008. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta: Universitas Indonesia
- Akpalu, W., & Codjoe, S. N. A. (2013). Economic analysis of climate variability impact on malaria prevalence: The case of Ghana. *Sustainability (Switzerland)*, 5(10), 4362–4378. <https://doi.org/10.3390/su5104362>
- Arisanti, M., & Nurmaliani, R. (2019). Situasi Pra Eliminasi Malaria Di Kabupaten Okus. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 3(1), 51–58
<http://doi.org/10.35910/jbkm.v3i1.193>
- Aliyah, N. 2016. “Hubungan Iklim (Temperatur,Kelembaban,Curah Hujan,Hari Hujan,dan Kecepatan Angin) dengan Kejadian Malaria di Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2010-2014. (Skripsi). Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU
- Arsin, A. 2012. Malaria di Indonesia Tinjauan Aspek Epidemiologi (A. Sade Ed.). Makassar: Masagena Press.
- Asa, P. E., Umboh, J. M. L. & Pangemanan, J. 2015. Pengaruh Penggunaan Kelambu, Repellent, Bahan Anti Nyamuk dan Kebiasaan Keluar Rumah Malam Hari Terhadap Kejadian Malaria di Desa Lobu dan Lobu II Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2013. *Jurnal Media Kesehatan*, Vol.3,7.
- Astari, D. 2017. “Hubungan Lingkungan Fisik dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Penyakit Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun 2017”.(Skripsi).Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU
- Bagaray, E. F., Umboh, J. M. L & Kawatu, P. A. T. 2015. Hubungan antara Faktor – Faktor Risiko dengan Kejadian Malaria di Kecamatan KEI Besar Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku. *Jurnal Media Kesehatan*, Vol. 3, 7.
- Bustam. 2012. Karakteristik Tempat Perkembangbiakan Larva Anopheles Desa Bulubete Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah. Bag. Kesling FKM UNHAS. Makasar.
- Depkes RI. 2001. Pedoman Ekologi dan Aspek Perilaku Vektor. Jakarta: Direktorat Jendral Pemberantas Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman (DITJEN.PPM dan PLP).
- Depkes RI. 2003. Epidemiologi Malaria. Jakarta: Direktorat Jenderal PPM-PL Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2007. Ekologi dan Aspek Perilaku Vektor. Jakarta: Direktorat Jendral

Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman

Depkes RI. 1983a. Malaria Pemberantasan. Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular.

Direktur Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2014. Pedoman Manajemen Malaria. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Gunawan, S. 2000. Epidemiologi malaria dalam malaria Epidemiologi, pathogenesis, manifestasi klinis dan penanganannya. Jakarta : EGC.

Harijanto P.N. 2000. Malaria, epidemiologi, pathogenesis, manifestasi klinis dan penanganan. Jakarta : EGC

Harya, SA. 2015. "Pengaruh Faktor Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian Malaria di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015". (Tesis).Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

Hiswani, 2004."Gambaran Penyakit dan Vektor Malaria di Indonesia". Medan: USU Digital Library

Hustache S, Nacher M, Djossou F, Carme B. 2017. "Malaria Risk Factory in Amerindian Children in French Guinea". J.Trop.Med.Hyg: 74 (4). Pp.619-625

Imbiri JK, Suhartono, dan Nurjazuli, 2012, Analisis Faktor Risiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Sarmi Kota Kabupaten Sarmi Tahun 2012, Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Vol 11 No 2, hlm. 130-137

Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pengendalian Vektor Malaria. Jakarta. Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI. 2014

Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta. Kemenkes RI. 2018

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 293/Menkes/sk/IV/2009 Tentang Eliminasi Malaria di Indonesia

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Semua Orang Berisiko Terkena Malaria.2013,(Online).(<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/.htm> l)

Komariah, Pratita, S. & Malaka, T. 2010. Pengendalian Vektor. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*, Vol. 6 No. 1, 10.

LASE, L. Y. (2016). *Identifikasi Jenis Nyamuk Di Desa Fodo Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.* 2, 1–11. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/8210>

Mandasari, Viranti. 2012. Karakteristik Habitat Potensial Larva Nyamuk Anopheles dan Hubungannya dengan Kejadian Malaria di Kota

- Pangkalpinang Bangka Belitung. Thesis. Institut Pertanian Bogor
- Notoatmodjo, S, 2012, Metodologi Penelitian Kesehatan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Nurlette, F. R., Ishak, H. & Manyullei, S. 2012. Hubungan Upaya Masyarakat Menghindari Keterpaparan Nyamuk dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon Tahun 2012. 11.
- Pamela, A.A, 2009. "Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Lingkungan di Sekitar Rumah dengan Kejadian Malaria di Desa Ketosari Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo".(Skripsi). Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putra, T.R.I., (2011). malaria dan permasalahannya.Jurnal Kedokteran Syiah Kuala,11(2),104.
- Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2015
- Rahmawati, Ety, 2018, Entomologi, Penerbit Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Raharjo, M. 2003. "Studi Karakteristik Wilayah Sebagai Determinan Penyebaran Malaria di Lereng Barat dan Timur Pegunungan Muria Jawa Tengah".(Tesis)".Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Rohani A, WMA Wan Najah, I Zamree, AH Azahari, I Mohd Noor, H Rahimi and HL Lee. 2010. Habitat Characterization And Mapping of Anopheles Maculatus (Theobald) Mosquito Larvae in Malaria Endemic Areas in Kuala Lipis, Pahang, Malaysia. Southeast Asian J Trop Med Public Health. Vol 41. No. 4. July 2010.
- Rohayati. 2019. Hubungan Faktor Lingkungan Fisik dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Harum Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. (*skripsi*): Fakultas Kesehatan Mayarakat UNSRI
- Sagay, A. R., Rattu, J. A. M. & Tarumingkeng, A. A. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Media Kesehatan*, Vol. 3, 7.
- Salim, M., Suhartono & W, N. E. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Wilayah Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, Vol. 11 No. 2, 6.
- Santjaka, Aris, 2013, Malaria Pendekatan Model Kausalitas, Nuha Medika, Yogyakarta
- Santy, Fitriangga, A. & Natalia, D. 2014. Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Desa Sungai Ayak 3 Kecamatan Belitung Hulu Kabupaten Sekadau. eJK, Vol. 2 No, 1,8.

- Safar, R. (2010). Parasitologi kedokteran protozoology, helmintologi, entomologi (1st ed). Bandung:Yrama Widya
- Safitri. 2009. Habitat Perkembangbiakan dan Beberapa Aspek Perilaku Anopheles *sundaicus* di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan. Thesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sigit, Singgih H. 2006. Hama Permukiman Indonesia (Pengenalan, Biologi, dan Pengendalian). Bogor: UKP Hama Permukiman Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor.
- Sorontou, Y., (2014). Ilmu klinik malaria. Jakarta:Buku kedokteran EGC.
- Sugiarto, Upik Kesumawati Hadi, Susi Soviana, Lukman Hakim. 2016. Karakteristik Habitat Larva Anopheles spp. di Desa Sungai Nyamuk, Daerah Endemik Malaria di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. BALABA. Vol.12. No.1. Juni 2016. Hlm. 47-54.
- Susanna, 2005.“Dinamika Penularan Malaria di Ekosistem Persawahan Perbukitan dan Pantai Studi di Kabupaten Jepara Purwokerto dan kota Batam”. Disertasi Program Doktor IKM. Depok: PS-FKM-UI
- Sucipto,C.D., (2015). Manual Lengkap Malaria (1st ed). Tangerang:Gosyen Publishing
- Susana. D., (2010). Dinamika penularan malaria.Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Taken, W dan BGJ Knols. 2008. Malaria Vector control: Current and Future Strategiess. Netherland: Laboratory of Entomology, Wegeningen University and Research Centre.
- Thamrin,A. 2012. “Pengaruh Pengendalian Vektor Nyamuk Anopheles Spp, dan Kondisi Lingkungan Rumah oleh Kepala Keluarga Terhadap Kejadian Malaria di Kota Sabang Tahun 2011”. (Tesis). Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU.
- Thomas, A.N.S. 2007. Tanaman Obat Tradisional. Yogyakarta: Kanisus, pp: 22-24
- Yudhastuti, R. 2008. “Gambaran Faktor Lingkungan Daerah Endemis Malaria di Daerah Berbatasan (Kabupaten Tulungagung Dengan Kabupaten Trenggalek)”. Jurnal Kesehatan Lingkungan. UNAIR Surabaya: Volume 4, Nomor 2, Juli 2008.
- Zulkoni, A. 2010. Parasitologi. Yogyakarta: Nuha Media